

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjadi makhluk yang diciptakan Tuhan yang Maha Esa, seorang anak wajib dilindungi dan dijaga, martabat dan harga dirinya secara wajar dan baik secara tindak hukum, politik, sosial dan budayanya tanpa harus membedakan suku, agama ras dan golongan hidup. Secara garis besar anak adalah seseorang yang dilahirkan dari seorang perempuan atas dasar perkawinan dengan laki-laki. Begitupun dengan anak yang dilahirkan oleh perempuan yang belum menikah akan tetap disebut anak. Dan anak merupakan salah satu generasi untuk meneruskan bangsa yang menentukan nasib dan masa depan bangsa secara keseluruhan di masa yang akan datang. Anak akan memiliki peranan strategi dan memilih ciri sifat khusus, oleh karena itu anak perlu mendapatkan perlindungan dalam rangka menjamin pertumbuhan fisik, mental serta psikis dengan secara utuh, serasi, selaras dan seimbang.¹

Menurut konvensi hak anak menyebutkan bahwa anak itu seseorang yang berusia 18 tahun ke bawah. UNICEF juga mendefinisikan anak sebagai salah satu penduduk yang berusia 0 sampai dengan 18 tahun. Undang-undang Republik Indonesia nomor 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak adalah mereka yang usianya belum beranjak 21 tahun dan belum berkeluarga. merujuk dari kamus bahasa Indonesia mengenai pengertian anak secara etimologi dapat diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun sama dengan manusia yang belum beranjak dewasa.²

Indonesia merupakan negara yang telah meretifikasi konvensi hak hak anak. (*The United Nation Convention On The Rughat Of The child*) tidak

¹ Siti Nurjannah, *Keberpihakan Hukum Islam Terhadap Perlindungan Anak Hukum Islam Terhadap Perlindungan Anak*, (Al-adalah, 2018), h.391.

² M. Nasir Djamil, *Anak Bukan di Hukum*, (Bandung: Nuansa, 2007), h.8.

memiliki pilihan lain, kecuali dengan melaksanakan konvensi tersebut.³ Undang-undang nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak diterbitkan sebagai pijakan untuk memenuhi hak hak dan perlindungan anak secara luas. Akan tetapi dengan pelaksanaan undang-undang tersebut belum menunjukkan hasil yang signifikan, bahkan masih banyak kasus dari berbagai pihak yang berdebat akan tataran konsep dan data.

Perbedaan kelihatannya sulit untuk dihindari, sebab setiap daerah di dalam negeri yang memiliki besaran dan kompleksitas persoalan yang berbeda-beda. Sesungguhnya dalam upaya penanganan anak perlu membutuhkan perlindungan khusus di seluruh indonesia pandangan Undang-undang nomor 35 tahun 2014 tidak berbeda.⁴ Perlindungan anak adalah suatu kegiatan untuk melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat martabat kemanusiaan serta mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan dan tindakan diskriminasi. Selain itu, perlindungan anak merupakan suatu usaha yang mengadakan kondisi dimana setiap seorang anak dapat melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai anak. Perlindungan anak merupakan sebuah perwujudan adanya keadilan dalam suatu masyarakat. Dengan itu, perlindungan anak diusahakan harus dalam berbagai bidang kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun pada kenyataannya, tidak sebanding di mana anak sebagai pihak yang lemah dalam mendapatkan perlakuan kekerasan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab untuk mendapatkan keuntungannya sampai melanggar hak anak yang harus diterima sebagai manusia.⁵

Masalah kekerasan yang terjadi di Indonesia, khususnya terhadap anak perlu mendapatkan perhatian yang lebih insentif dan serius. Hal ini

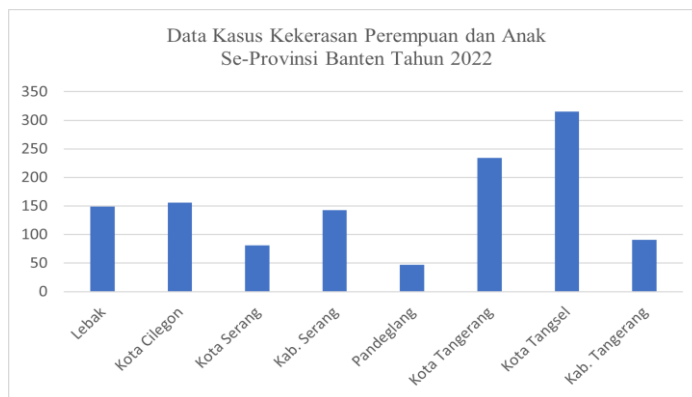
³ Abu Huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak*, (Bandung: Nuansa, 2007), h.47.

⁴ Rini Fitriani, *Peranan Penyelenggaraan Perlindungan Anak Dalam Melindungi dan MEMenuhi Hak-hak Anak*, (Hukum Samudra keadilan, 2016), h.250.

⁵ Penny Naluria dan Utami, *Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak Dalam Perspektif Hak atas rasa aman di Nusa Tenggara Barat*, (HAM, 2018)

mengingat bahwa korban anak sering terabaikan oleh lembaga-lembaga kompeten dalam suatu sistem peradilan pidana yang memang sudah seharusnya memberikan perhatian dan perlindungan yang cukup berdasarkan sesuai hukum. Hal tersebut tidak seharusnya terjadi mengingat korban kekerasan mempunyai hak untuk diperlakukan baik dan dilindungi dengan hak-haknya.

Seperti kasus kekerasan yang terjadi pada wilayah Provinsi Banten pada tahun 2022 dari data UPTD PPA (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak) kasus kekerasan yang terjadi pada anak dan perempuan ini mencapai 1.216 kasus.⁶ Jumlah kasus tersebut dapat dilihat dari diagram berikut:



Grafik 1.1

Data Kasus Kekerasan Perempuan dan Anak Se-Provinsi Banten Tahun 2022

Berdasarkan data jumlah kasus kekerasan anak dan perempuan per Kabupaten atau Kota di Provinsi Banten pada 2022 Kota Tangerang Selatan menjadi yang kota paling tinggi tingkat kekerasan pada anak diantara 7 (tujuh) kota lainnya dalam kasus kekerasan pada perempuan dan anak

⁶<https://banten.antaranews.com/berita/240567/kekerasan-seksual-terhadap-anak-dan-perempuan-di-banten-capai-1131> diakses pada tanggal 10 Desember 2023, pukul 13:59 WIB

dengan jumlah kasus sebanyak 315 kasus kekerasan. Urutan pertama kota tangerang dengan jumlah 234 kasus kekerasan. Urutan kedua Kota Cilegon dengan jumlah kasus sebanyak 156 kasus. Urutan ketiga Kabupaten Lebak sebanyak 149. Urutan keempat Kabupaten Serang dengan jumlah kasus sebanyak 143 kasus. Urutan kelima Kabupaten Tangerang dengan jumlah kasus sebanyak 91 kasus. Urutan keenam Kota Serang dengan jumlah kasus sebanyak 81 kasus. Urutan ketujuh Kabupaten Pandeglang dengan jumlah kasus sebanyak 47 kasus.⁷

Dari data tersebut dapat disimpulkan bawasannya kasus kekerasan perempuan dan anak masih sangat tinggi yang terjadi di Provinsi Banten. Dengan itu perlu adanya tindakan-tindakan yang perlu dilakukan dalam upaya pengurangan kasus kekerasan yang terjadi. Hal tersebut seperti yang dilakukan oleh Komnas Perlindungan Anak Kabupaten Serang dalam upaya pencegahan kekerasan anak di wilayah Kabupaten Serang melalui proses sosialisasi komunikasi kepada masyarakat sekitar, yang bertujuan untuk masyarakat dapat memahami akan hak-hak anak yang memang perlu diberikan perlindungan. Dengan itu berikut merupakan data kasus yang di peroleh Komnas Perlindungan Anak Kabupaten Serang pada tahun 2022.



Grafik 1.2

Data Korban Kekerasan pada Anak Komnas Perlindungan Anak Kab. Serang Tahun 2022

⁷ Data Simfoni PPA (Perlindungan Perempuan dan Anak), diakses 14 Juni 2024.

Grafik diatas adalah data yang diperoleh oleh Komnas Perlindungan Anak dalam kasus kekerasan yang terjadi pada wilayah Kabupaten Serang pada tahun 2022. Yang diataranya meliputi beberapa wilayah kecamatan yang berada di bawah naungan atau wilayah kabupaten serang. Kasus kekerasan yang terjadi cukup beragam, mulai dari kasus kekerasan, kasus pelecehan seksual hingga kasus penyekapan dan penculikan anak.

Hal ini dapat disimpulkan data yang diperoleh dari hasil penanganan kasus Komnas Perlindungan Anak Kabupaten Serang yang cukup banyak terjadi di beberapa Kecamatan, diantaranya yaitu: kasus kekerasan yang terjadi pada daerah Kecamatan Cinangka 2, Kecamatan Anyer 0, Kecamatan Padarincang 1, Kecamatan Ciomas 2, Kecamatan Pabuaran 0, Kecamatan Gunung Sari 0, Kecamatan Baros 1, Kecamatan Petir 5, Kecamatan Tunjung Teja 1 kasus, Kecamatan Cikesal 5, Kecamatan Pamarayan 2, Kecamatan Bandung 3, Kecamatan Jawilan 1, Kecamatan Kopo 4 kasus, Kecamatan Cikande 7, Kecamatan Kibin 5, Kecamatan Kragilan 5, Kecamatan Waringin Kurung 0, Kecamatan Mancak 0, Kecamatan Bojonegara 1, Kecamatan Pulo Ampel 2, Kecamatan Kramatwatu 7, Kecamatan Ciruas 3, Kecamatan Pontang 3, Kecamatan Lebak Wangi 0, Kecamatan Carenang 4, Kecamatan binuang 6, Kecamatan Tirtayasa 0, Kecamatan Tanara 1 kasus. Dari data ini dapat dikalkulasikan bahwasanya kasus kekerasan yang terjadi pada anak yang ada di wilayah Kabupaten Serang sebanyak 77 kasus. Namun dari kasus 77 ini tidak hanya satu kekerasan akan tetapi ada beberapa keterangan kasus kekerasan, berikut dengan keterangan kasus kekerasan yang terjadi di kabupaten serang pada tahun 2022.⁸

⁸ Data Komnas Perlindungan Anak Kabupaten Serang , diakses pada 20 November 2023

| NAMA KASUS | JUMLAH |
|--------------------------------|---------------|
| Kasus pemerkosaan/pencabulan | 59 |
| Korban KDRT/penganiayaan | 2 |
| Hak asuh anak | 2 |
| Kasus penemuan bayi | 4 |
| Kasus anak terlantar | 3 |
| Penyekapan dan penculikan anak | 1 |

Tabel 1.1

Keterangan kasus kekerasan pada anak tahun 2022

Data di atas merupakan keterangan kasus yang terjadi pada wilayah Kabupaten Serang. Dari data 77 kasus kekerasan yang telah disebutkan di atas ada beberapa kategori kasus yang terjadi yaitu; kasus pemerkosaan/pencabulan sebanyak 59, kasus korban KDRT/ Penganiayaan sebanyak 2, kasus hak asuh anak sebanyak 2, kasus penemuan bayi sebanyak 4, kasus anak telantar sebanyak 3, kasus pengekapan dan penculikan anak sebanyak 1.⁹

Dengan demikian dari keterangan di atas untuk itu penulis menarik untuk dapat meneliti skripsi dengan judul “**Strategi Komunikasi Komnas Perlindungan Anak Kabupaten Serang dalam Mensosialisasikan Pencegahan Kekerasan pada Anak,**

⁹ Data Komnas Perlindungan Anak Kabupaten Serang, diakses pada 20 November 2023

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, penulis menyimpulkan beberapa rumusan masalah untuk memudahkan penulis mencari solusi dalam penelitian ini, maka perumusan masalah dibagi dalam sub-sub pokok sebagai berikut;

1. Bagaimana strategi komunikasi Komnas Perlindungan Kabupaten Serang Anak dalam mensosialisasikan pencegahan kekerasan pada anak?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi Komnas Perlindungan Anak Kabupaten Serang dalam mensosialisasikan pencegahan kekerasan pada anak?

C. tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, ada beberapa tujuan dalam penelitian ini yaitu;

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan Komnas Perlindungan Anak Kabupaten Serang saat mensosialisasikan pencegahan kekerasan pada anak.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi Komnas Perlindungan Anak Kabupaten Serang saat mensosialisasikan pncegahan kekerasan pada anak.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Manfaat Teoritis

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi pembaca berguna bagi pengembangan kajian penelitian komunikasi pada Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, khususnya mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam.
- b. Dapat digunakan sebagai referensi atau acuan bagi peneiti lain yang berkaitan dengan masalah yang sejenis, khususnya penerapan teori perencanaan komunikasi model alur tanda “?”.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dalam memahami strategi komunikasi yang dilakukan oleh Komnas Perlindungan Anak Kabupaten Serang dalam upaya pencegahan kekerasan pada anak.
- b. Semoga dapat menjadi bahan evaluasi mengenai seberapa jauh Komnas Perlindungan Anak dalam merencanakan strategi komunikasinya dalam suatu tindakan mencegah kekerasan pada anak.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam suatu penelitian penulis mengawali dengan menelaah hasil-hasil penelitian yang berkaitan serta relevan dengan penulis yang akan dilakukan untuk merumuskan permasalahan. Dengan demikian penulis mendapat rujukan dari beberapa pendukung, pelengkap dan pembanding sebagai berikut.

Penelitian yang pertama dengan judul **“Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Dalam Melakukan Sosialisasi Program Pencegahan Covid-19”** yang disusun oleh Fahmi Lemana Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area pada tahun 2023. Pada penelitian ini Penelitian ini berjudul Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Dalam Melakukan Sosialisasi Program Pencegahan Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya virus Covid-19. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan beberapa indikator yaitu mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode, penggunaan media. Keempat indikator dijadikan bahan acuan dalam menyusun strategi komunikasi yang dilakukan

oleh Dinas Kesehatan Sumatera Utara. Mengenal khalayak dilakukan dengan menentukan target sebagai komunikan dari kegiatan komunikasi. Menyusun pesan yang dapat menarik perhatian masyarakat. Menetapkan metode yang dilakukan dengan penyampaian pesan beragam dari verbal dan non verbal. Penggunaan media yang digunakan media elektronik, cetak dan digital.¹⁰

Penelitian yang kedua **“Strategi Komunikasi Komisi Penanggulangan Aids (KPA) Dalam Melakukan Sosialisasi HIV/AIDS di Kota Samarinda”** Jurnal yang ditulis oleh Ariny Sartika Mahasiswi dari prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Artikel ini berisi tentang strategi komunikasi dalam melakukan sosialisasi HIV/AIDS oleh KPA² Kota Samarinda. Artikel ini difokuskan pada penggunaan strategi komunikasi yang digunakan KPA dalam melakukan sosialisasi yang ditentukan dari segi komunikator, komunikan, saluran media dan komunikasi, frekuensi, waktu dan tempat, serta hambatan yang dihadapi saat pelaksanaan sosialisasi. Metode penelitian yaitu metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data Model Interaktif Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KPA Kota Samarinda, dalam melakukan sosialisasi HIV/AIDS sudah menggunakan strategi komunikasi yang baik. Hal ini terlihat dari tanggapan komunikan yang bagus dan adanya penunjukan komunikator sesuai kompetensinya, melakukan perbedaan dalam mengemas pesan dan membuat media serta membagikannya menurut tipe komunikan, menggunakan frekuensi, menentukan waktu dan tempat kegiatan selama bersosialisasi serta melakukan pendekatan psikologis dengan tokoh masyarakat. Adanya sedikit hambatan pada pelaksanaan sosialisasi masih bisa diatasi oleh KPA. Untuk ke depannya, ada baiknya

¹⁰ Fahmi Lemana, *“Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Dalam Melakukan Sosialisasi Program Pencegahan Covid-19”*, (Universitas Medan Area: 2023).

KPA meneruskan strategi yang baik ini dengan menambahkan inovasi baru dan memperbanyak kerja sama dengan *stakeholder* agar bisa melakukan sosialisasi melalui media masa serta mengajukan permohonan bantuan dana kepada pemerintah Kota Samarinda.¹¹

Penelitian yang ketiga **“Strategi Komunikasi BPBD Kota Pekanbaru Dalam Mensosialisasikan Pencegahan Covid-19 Di Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru”** penelitian ini di susun oleh Kemala Hayati Kamal Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pada awal Maret 2020, saat kasus Covid-19 di Indonesia masih terhitung tidak banyak kejadian korban positif dari virus corona, pemberitaan di media elektronik, cetak, maupun online, masih didominasi oleh pemberitaan mengenai korban. Dalam perkembangannya, pemberitaan kemudian membahas analisis, kronologis penularan, penyebaran, serta cara pencegahan virus dengan pendekatan saintifik yang utuh dan mencerahkan masyarakat. Penelitian ini menggunakan teori Middleton yang menyatakan bahwa strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media) penerima sampai pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik menentukan subjek penelitian menggunakan teknik purposive dan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara terhadap pihak BPBD kota Pekanbaru, melakukan observasi serta pengumpulan dokumen-dokumen yang berkenaan dengan tujuan penelitian. Pemerintah Pekanbaru sebenarnya sudah menyiapkan semua perencanaan awal sebelum pandemi mencapai krisisnyanya bersama BPBD kota Pekanbaru, dengan: (1) memiliki perencanaan manajemen komunikasi krisis dan melakukan update terus menerus, (2) memiliki tim manajemen komunikasi krisis yang terlatih, (3) melakukan simulasi untuk

¹¹Ariny Sartika, *“Strategi Komunikasi Komisi Penanggulangan Aids (KPA) Dalam Melakukan Sosialisasi HIV/AIDS di Kota Samarinda”* (Universitas Mulawarman)

melakukan pengujian perencanaan yang ditetapkan dan satuan tugas komunikasi krisis, (4) memiliki pendasaran konsep pesan terutama dalam konten website, jejaring sosial, dan fitur untuk pernyataan di kala krisis. Dan ini telah dilakukan dan menjadi pengaruh serta menimbulkan efek yang akan di timbulkan dari strategi komunikasi tersebut.

| Judul | Teori | Metode | Hasil Penelitian |
|--|---|---|---|
| Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Dalam Melakukan Sosialisasi Program Pencegahan Covid-19 | Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Charles Berger yaitu teori <i>Planning</i> (<i>Theory of Planning</i>) yang dimana membahas 4 poin yaitu (pengirim pesan, penerima pesan, pengolahan pesan dan pertanyaan dan tanggapan) | menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode penelitian kualitatif lapangan (<i>Field Research</i>) merupakan penelitian yang dilakukan melalui proses isu-isu untuk memahami masalah sosial berdasarkan menciptakan citra komprehensif yang dibentuk dengan kata-kata | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan Beberapa indikator yaitu mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode, penggunaan media. Keempat indikator dijadikan bahan acuan dalam menyusun strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Sumatera Utara. Mengenal khalayak dilakukan dengan menentukan target sebagai komunikasikan dari kegiatan komunikasi. |

| | | | |
|--|--|---|---|
| | | | <p>Menyusun pesan yang dapat menarik perhatian masyarakat. Menetapkan metode yang dilakukan dengan penyampaian pesan beragam dari verbal dan non verbal. Penggunaan media yang digunakan media elektronik, cetak dan digital.</p> |
| <p>Strategi Komunikasi Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Dalam Melakukan Sosialisasi HIV/AIDS di Kota Samarinda</p> | <p>Penelitian ini menggunakan Teori Difusi Inovasi dikemukakan oleh Everett M. Rogers, yang dimana pada umumnya teori tersebut digunakan untuk Penyampaian suatu ide atau gagasan baru untuk mempengaruhi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan</p> | <p>Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti bersifat deskriptif kualitatif Penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan (Soegiyono, 2009: 212). Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan atas</p> | <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KPA Kota Samarinda, dalam melakukan sosialisasi HIV/AIDS sudah menggunakan strategi komunikasi yang baik. Hal ini terlihat dari tanggapan komunikan yang bagus dan adanya penunjukan komunikator sesuai kompetensinya, melakukan perbedaan dalam mengemas pesan dan</p> |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | <p>pertimbangan dari data-data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini,</p> <p>yaitu berupa tulisan-tulisan yang terangkum dalam laporan-laporan bulanan maupun tahunan yang pembahasannya lebih ditekankan pada segi makna.</p> | <p>membuat media serta membagikannya menurut tipe komunikasi,</p> <p>menggunakan frekuensi, menentukan waktu dan tempat kegiatan selama</p> <p>bersosialisasi serta melakukan pendekatan psikologis dengan tokoh masyarakat.</p> <p>Adanya sedikit hambatan pada pelaksanaan sosialisasi masih bisa diatasi oleh KPA.</p> |
|--|--|--|---|

| | | | |
|--|--|--|--|
| <p>Strategi Komunikasi BPBD Kota Pekanbaru Dalam Mensosialisasikan Pencegahan Covid-19 Di Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru</p> | <p>Penelitian ini menggunakan teori Hafid Cangara dalam buku perencanaan dan strategi komunikasi yang membahas memilih dan menetapkan komunikator, menetapkan target khalayak dan analisis kebutuhan, teknik menyusun pesan, memilih media atau saluran komunikasi dan evaluasi.</p> | <p>Menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik purposive informan dalam penelitian</p> | <p>Hasil dari penelitian menunjukkan bahwasannya strategi komunikasi dalam upaya mensosialisasikan pencegahan Covid-19 yang dilakukan oleh BPBD kota pekanbaru ada beberapa perencanaan tahapan yang perlu dilakukan sebelum pandemic mencapai krisisnya. Adapun tahapan-tahapan tersebut yang diawali dengan menentukan seorang komunikator dimana komunikatir tersebut dijadikan sebagai strategi komunikasi yang dapat mendukung berjalannya kegiatan sosialisasi. Menetapkan target dan sasaran dalam upaya pencegahan virus covid kesuatu tempat atau instansi yang terindikasi terpaparnya virus Covid. menentukan teknik penyusunan</p> |
|--|--|--|--|

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | <p>pesan kepada masyarakat dalam bentuk program penyuluhan untuk penyadaran masyarakat maka sifat pesannya harus persuasif dan edukatif. memilih dan menentukan media penyampai pesan kepada masyarakat melalui beberapa alat komunikasi seperti media berita lokal, dan sosial media. evaluasi selalu dilakukan agar program yang sudah dilaksanakan dapat mencapai target dan sasaran.</p> |
|--|--|--|--|

Tabel 1.2 Matrix

Berdasarkan uraian diatas, maka *novelty* dari penelitian ini dapat ditemukan dengan melihat dan membandingkan perbedaan penelitian yang penulis angkat saat ini dan dengan penelitian terhadulu berfokus pada Strategi komunikasi dinas kesehatan provinsi Sumatra dalam melakukan sosialisasi pencegahan covid-19 yang kedua Strategi komunikasi Komisi Penggulangan Aids (KPA) dalam melakukan sosialisasi hiv atau aids di kota samarinda, yang ketiga berfokus pada Strategi komunikasi BPBD kota pekan baru dalam mensosialisasikan pencegahan covid-19 di kecamatan bukit raya pekanbaru. Sedangkan peneliti berfokus pada Strategi komunikasi

komnas perlindungan anak kabupaten serang dalam mensosialisasikan pencegahan kekerasan pada anak.

Adapun metode yang digunakan oleh peneliti sebelumnya ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*) merupakan penelitian yang dilakukan melalui proses isu-isu untuk memahami masalah sosial berdasarkan menciptakan citra komprehensif yang dibentuk dengan kata-kata. Peneliti kedua ini menggunakan Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti bersifat deskriptif kualitatif Penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan atas pertimbangan dari data-data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu berupa tulisan-tulisan yang terangkum dalam laporan-laporan bulanan. Penelitian ketiga pada penelitian ini Menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik *purposive* informan dalam penelitian.

Selain itu juga, terdapat perbedaan peneliti dari segi teori yang digunakan dimana penelitian sebelumnya menggunakan teori Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Charles Berger yaitu teori *planning komunikasi (Theory of Planning)* yang dimana membahas 4 poin yaitu (pengirim pesan, penerima pesan, pengolahan pesan dan pertanyaan dan tanggapan). Penelitian kedua ini Penelitian ini menggunakan Teori Difusi Inovasi dikemukakan oleh Everett M. Rogers, yang dimana pada umumnya teori tersebut digunakan untuk Penyampaian suatu ide atau gagasan baru untuk mempengaruhi masyarakat dalam pelaksanaan Pembangunan. Penelitian ketiga menggunakan teori Hafid Cangara dalam buku perencanaan dan strategi komunikasi yang membahas memilih dan menetapkan komunikator, menetapkan target khalayak dan analisis kebutuhan, teknik menyusun pesan, memilih media atau saluran komunikasi dan evaluasi. Sedangkan peneliti menggunakan teori perencanaan komunikasi model alur tanda yang membahas 7 tahapan dalam membentuk

strategi komunikasi identifikasi tergal khalayak, tetapkan tujuan yang ingin dicapai, pikirkan apa yang seharusnya termuat dalam pesan, berapa banyak komitmen yang diperlukan, pilih saluran media yang tepat, buat rencana komunikasi, ukur keberhasilan yang ingin dicapai/ evaluasi perubahan.

Hasil dari penelitian sebelumnya, penelitian pertama hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan beberapa indikator yaitu mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode, penggunaan media. Keempat indikator dijadikan bahan acuan dalam menyusun strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Sumatera Utara. Menengah khalayak dilakukan dengan menentukan target sebagai komunikan dari kegiatan komunikasi. Menyusun pesan yang dapat menarik perhatian masyarakat. Menetapkan metode yang dilakukan dengan penyampaian pesan beragam dari verbal dan non verbal. Penggunaan media yang digunakan media elektronik, cetak dan digital. Peneliti kedua memiliki hasil yaitu Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KPA Kota Samarinda, dalam melakukan sosialisasi HIV/AIDS sudah menggunakan strategi komunikasi yang baik. Hal ini terlihat dari tanggapan komunikan yang bagus dan adanya penunjukan komunikator sesuai kompetensinya, melakukan pembedaan dalam mengemas pesan dan membuat media serta membagikanya menurut tipe komunikan, menggunakan frekuensi, menentukan waktu dan tempat kegiatan selama bersosialisasi serta melakukan pendekatan psikologis dengan tokoh masyarakat. Adanya sedikit hambatan pada pelaksanaan sosialisasi masih bisa diatasi oleh KPA. Penelitian yang ketiga memiliki hasil yaitu: Hasil dari penelitian menunjukkan bahwasannya strategi komunikasi dalam upaya mensosialisasikan pencegahan Covid-19 yang dilakukan oleh BPBD kota pekanbaru ada beberapa perencanaan tahapan yang perlu dilakukan sebelum pandemic mencapai krisisnya. Adapun tahapan-tahapan tersebut yang diawali dengan menentukan seorang komunikator dimana komunikatir tersebut dijadikan sebagai strategi komunikasi yang dapat mendukung

berjalannya kegiatan sosialisasi. Menetapkan target dan sasaran dalam upaya pencegahan virus covid kesuatu tempat atau instansi yang terindikasi terpaparnya virus Covid. menentukan teknik penyusunan pesan kepada masyarakat dalam bentuk program penyuluhan untuk penyadaran masyarakat maka sifat pesannya harus persuasif dan edukatif. memilih dan menentukan media penyampai pesan kepada masyarakat melalui beberapa alat komunikasi seperti media berita lokal, dan sosial media. evaluasi selalu dilakukan agar program yang sudah dilaksanakan dapat mencapai target dan sasaran. Sedangkan hasil penelitian ini memberikan kekuatan pesan berdasarkan konteks dan audiens, sehingga pesan dapat diterima dan dipahami dengan benar. Ini meningkatkan efektivitas komunikasi, meningkatkan adaptasi terhadap perubahan konteks dan audiens dan membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik, tentang pesan dan saluran komunikasi.

Adapun keunggulan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada analisis pembahasan yang lebih mendalam tentang bagaimana Strategi komunikasi komnas perlindungan anak kabupaten serang dalam mensosialisasikan pencegahan kekerasan dalam anak. Selain itu, metode yang digunakan pada penelitian ini memaparkan lebih detail faktor pendukung dan penghambat dari strategi komunikasi yang digunakan komnas perlindungan anak dalam mensosialisasikan pencegahan kekerasan pada anak. Dan teori yang digunakan peneliti ini dan peneliti sebelumnya berbeda, karena pada penelitian ini, peneliti merasa bahwa teori yang digunakannya lebih efektif dalam membentuk kerangka terstruktur pada proses perencanaan komunikasi, mulai dari identifikasi target khalayak hingga dengan evaluasi perubahan, sehingga dapat membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan kekerasan pada anak.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca, pembahasan ini tersusun secara sistematis sehingga dapat dipahami oleh para pembaca dengan baik, maka penulis membagi beberapa pembahasan menjadi lima bab yaitu;

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan pendahuluan yang didalam nya penulis akan mengulaikan latar belakang masalah yang menjelaskan sesuai dengan ketertarikan dalam penelitian tersebut, rumusan masalah yang menunjukan pada fokus penelitian yang akan dikembangkan, tujuan dan manfaat penelitian mengenai ruang lingkup yang ingin penulis capai, penelitian terdahulu yang relevan yang penulis ambil untuk menjadi referensi penulis dalam penelitian dan untuk melihat kebaruan penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang kajian pustaka terkait: 1. Komunikasi yang terdiri dari definisi komunikasi secara etimologis dan terminologis, unsur-unsur komunikasi, fungsi komunikasi, tujuan komunikasi, gangguan komunikasi. 2. Pengertian dari strategi, 3. Strategi komunikasi yang terdiri dari pengertian strategi komunikasi, fungsi strategi komunikasi, tujuan strategi komunikasi, tahapan strategi komunikasi, 4. Pengertian dari sosialisasi, 5. Pengertian dari pencegahan, 6. Kekerasan pada anak yang terdiri dari pengertian kekerasan pada anak, bentuk-bentuk kekerasan pada anak dan dampak kekerasan pada anak, 7. Pencegahan kekerasan pada anak yang terdiri dari definisi pencegahan kekerasan pada anak dan cara pencegahan kekerasan pada anak, 8. Definisi dari strategi komunikasi pencegahan kekerasan pada anak. dan memaparkan landasan teori yang akan digunakan pada penelitian ini terkait teori

perencanaan komunikasi model alur tanda yang di kemukakan oleh hafied cangara.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang berisi tentang metode penelitia, jenis penelitian, tipe penelitian, informan, teknik penentuan informan, informan penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahap verifikasi data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada bab ini membahas pada gambaran umum lokasi yang diteliti dan membahas mengenai analisis dari hasil penelitian tentang strategi komunikasi Komnas Perlindungan Anak Kabupaten Serang dalam mensosialisasikan pencegahan kekerasan pada anak.

BAB V : PENUTUP

Pada BAB terkahir ini merupakan bagian penutup yang berisi dengan sebuah kesimpulan dan saran dari hasil penulisan yang dilakukan penulis serta kata penutup sebagi akhir dari isi pembahasan.